

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting untuk menentukan kemajuan suatu bangsa. Salah satunya adalah pendidikan bahasa, yang wajib diberikan di Sekolah Dasar (SD), yaitu pendidikan Bahasa Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi aspek-aspek berikut: (1) mendengarkan; (2) berbicara; (3) membaca; dan (4) menulis.

Menulis adalah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Menurut Tarigan (2008: 3-4) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Siswa harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, kosakata, dan grafologi.

Salah satu komponen kemampuan berbahasa dan bersastra adalah menulis pantun. Menulis pantun anak merupakan bagian dari KD menulis yang harus dikuasai siswa kelas IV SD pada semester dua tahun pelajaran 2019/2020. Materi pokok dari KD menulis pantun adalah menulis pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun (Depdiknas 2006: 326). Siswa kelas IV harus menguasai keterampilan dengan menulis dengan baik agar dapat memenuhi KD tersebut.

Pantun selain karya sastra milik masyarakat Melayu ternyata juga seni di

Indonesia. Hal ini karena pantun tersebar luas di seluruh kepulauan Indonesia dengan bentuk serta susunan yang sama, hanya penyebutannya berbeda-beda. Pantun sangat disenangi dan digemari masyarakat Melayu. Biasanya pantun digunakan sebagai media berpidato, bersenda gurau, sindir menyindir atau sekedar dinyanyikan untuk menghibur diri bagi kalangan remaja

Permasalahan dalam pembuatan pantun selalu terjadi pada beberapa SD Negeri yang ada di Kota Bandung tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV SDN 037 Negeri Sabang, ditemukan data sebagai berikut: (1) guru belum mengoptimalkan pembelajaran yang inovatif; (2) guru belum bisa mengkondisikan siswa dalam diskusi kelompok; (3) guru sebagian kurang optimal dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana belajar; (4) kurangnya motivasi belajar siswa dilihat dari kurang aktifnya siswa bertanya ketika diberikan kesempatan bertanya oleh guru; (5) rendahnya dukungan moral orang tua yakni tidak ada waktu untuk menemani anak belajar di rumah.

Peneliti menetapkan pemecahan masalah dengan model pembelajaran TTW untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran menulis pantun siswa kelas IV SDN 037 Sabang. Alasan pemilihan model TTW karena model ini membantu siswa untuk memahami materi pelajaran melalui pembelajaran langsung. menggunakan model TTW, siswa melakukan tahap-tahap berpikir dan mencatat hal yang belum diketahui, berdiskusi dalam kelompok, dan menulis pantun.

Model pembelajaran *think talk write* (TTW) adalah model pembelajaran yang

memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dalam bentuk tulisan. Suyatno (2009: 66) mengemukakan bahwa model pembelajaran TTW adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi. Model pembelajaran TTW adalah model yang melatih murid untuk dapat membangun pemikiran dalam menciptakan ide, mengungkapkan ide dan berbagi dengan ide dengan temannya, dan menulis hasil pemikirannya tersebut dalam proses belajar sehingga dengan model TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menulis pantun.

Pembelajaran TTW merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Menurut Siswandi (2009) “ Model pembelajaran think talk write yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin dengan alasan bahwa strategi pembelajaran TTW ini membangun secara tepat untuk berpikir dan mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis”

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk menguji keefektifan model TTW pada pembelajaran menulis pantun. Oleh karena itu penelitian dengan judul “Pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung melalui model *think talk write* (TTW)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan

masalahnya adalah :

1. Bagaimana skenario dan implementasi belajar menulis pantun pada siswa kelas IV dengan menggunakan *TTW*?
2. Bagaimana respon guru dan siswa kelas IV dalam menulis pantun dengan menggunakan model *TTW*?
3. Apa kendala yang dihadapi siswa kelas IV dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis pantun dengan menggunakan model *TTW* ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini uraian tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan:

1. Untuk menguji ada tidaknya peningkatan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung dengan menggunakan model *TTW*
2. Untuk menguji keefektifan model *TTW* pada keterampilan menulis pantun siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung
3. Untuk mengetahui kendala kendala yang dihadapi siswa kelas IV dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis pantun dengan menggunakan model *TTW*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dalam menerapkan model TTW pada pembelajaran menulis pantun siswa kelas IV SD. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis pantun anak untuk siswa SD.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah maupun peneliti sendiri. Penjelasan lebih lanjut ada di bawah ini.

a. Manfaat bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat menambah pengetahuan mengenai model TTW sehingga dapat melakukan pembelajaran yang inovatif.

b. Manfaat bagi Siswa

Manfaat penelitian ini yaitu siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menulis pantun dan menjadikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan tujuan pembelajaran tercapai.

c. Manfaat bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat digunakan sebagai pengembangan proses pada pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV SDN 037 Sabang Bandung.

d. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga dari penelitian dan peneliti dapat terpacu untuk lebih kreatif mengembangkan pembelajaran

bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis puisi.

E. Definisi Operasional

1. Menulis

Menulis adalah merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif

2. Pantun

Pantun merupakan sebuah karya sastra lama yang disusun dalam bentuk bait, yang terdiri dari bait (kuplet), larik (baris), rima, dan isi di mana dalam satu baitnya berisi baris ke-1 dan ke-2 adalah sampiran dan baris ke-3 dan ke-4 adalah isi pantun. Pantun juga memiliki suku kata berjumlah 8-12 dan bersajak a-b-a-b.

3. Model *think talk write* (TTW)

Think talk write adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

Sedangkan menurut mengemukakan bahwa model pembelajaran TTW adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi..

Langkah-langkah pembelajaran dalam model TTW sebagai berikut:

- a) Guru membagikan teks bacaan berupa lembar aktivitas siswa yang memuat permasalahan dan petunjuk pelaksanaan

- b) Siswa membaca teks dan membuat catatan hasil bacaan secara individual (*think*).
- c) Siswa berinteraksi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
- d) Siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan yang didapatkan dari hasil diskusi (*write*).
- e) Guru meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk memprestasikan hasil diskusi kelompoknya,
- f) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari permasalahan yang diberikan.